

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare adalah buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair , bahkan dapat berupa air saja dengan frekuensi lebih sering dari biasanya (tiga kali atau lebih) dalam satu hari. Secara klinis penyebab diare dapat di kelompokkan dalam 6 golongan besar yaitu infeksi di sebabkan oleh bakteri, virus atau invasi parasite,maabsorbsi, alergi,keracunan, imunodefisiensi dan sebab-sebab lainnya. (Depkes RI,2011)

Diare ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi pendorong terjadinya diare yaitu faktor agent, pejamu, lingkungan dan prilaku. Faktor sanitasi lingkungan merupakan faktor yang paling dominan penyebab diare yaitu penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, dan pengelola an saluran air limbah (SPAL). Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta terakumulasi dengan prilaku manusia yang tidak sehat, maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi.(Ragil & Dyah, 2017)

Menurut WHO (World Health Organization) sanitasi ialah upaya pengawasan berbagai faktor lingkungan fisik yang memberi pengaruh terhadap manusia khususnya pada beberapa hal yang memberi pengaruh pada efek, merusak perkembangan kesehatan, fisik, atau kelangsungan hidup

Kondisi sanitasi dasar berkaitan erat dengan kejadian penyakit diare dimana risiko terjadinya diare dapat lebih tinggi dengan buruknya kondisi sanitasi dasar. Sanitasi dasar merupakan persyaratan kesehatan minimal yang wajib dimiliki oleh

setiap rumah tangga agar tercipta lingkungan sehat yang memenuhi persyaratan kesehatan. Ruang lingkup sanitasi dasar terdiri dari jamban sehat, sarana air bersih, pembuangan sampah, dan pembuangan air limbah (Nanda, 2022).

Faktor lingkungan yang buruk serta kurangnya perilaku hidup bersih dapat berkontribusi terhadap kejadian penyakit diare. Hal ini tercermin dari kurangnya kepemilikan sarana sanitasi dasar yang terdiri dari jamban keluarga, tempat sampah rumah tangga, sarana pengelolaan air limbah, serta rendahnya cakupan akses masyarakat terhadap air bersih (Dinkes Demak, 2021).

Penyakit berbasis lingkungan seperti diare dapat menyebar akibat buruknya kondisi keempat aspek sanitasi dasar. Tinja manusia yang dibuang tanpa memenuhi persyaratan sanitasi dapat mencemari tanah dan sumber air bersih yang digunakan manusia (Putranti, 2013). Selain itu, pembuangan kotoran pada tempat terbuka dapat dimanfaatkan oleh lalat sebagai tempat berkembangbiak. Apabila serangga tersebut hinggap di makanan, maka dapat memindahkan bakteri pada makanan yang dikonsumsi manusia. Demikian juga sarana pembuangan air limbah perlu dikelola untuk mencegah adanya genangan dan menjadi tempat berkembangbiaknya vektor-vektor penyebab penyakit. Air limbah yang mengandung banyak sabun dan mikroorganisme dapat mencemari sumber air bersih. Pengelolaan sampah yang buruk serta tidak memenuhi persyaratan kesehatan dan sanitasi dapat menjadi tempat bagi berbagai vektor yang dapat menimbulkan penyakit termasuk diare (Langit, 2016).

Menurut data UPTD Puskesmas Natar penderita diare pada tahun 2024 dengan jumlah kasus sebanyak 94 kasus. Dari data tersebut diketahui bahwa masih terdapat banyaknya kasus pada penderita Diare di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Natar

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui Gambaran Sanitasi Dasar Pada Penderita Diare di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Faktor yang menyebabkan tingginya kasus diare adalah sarana sanitasi, yaitu jamban sehat, sarana air bersih, pembuangan sampah, dan pembuangan air limbah . Maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana “Gambaran Sanitasi Dasar Penderita Diare Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran sarana sanitasi dasar pada penderita diare di Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Kondisi Sarana Air Bersih yang di miliki Penderita Diare di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui Kondisi Jamban yang dimiliki Penderita Diare di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah yang di miliki Penderita Diare di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

- d. Untuk mengetahui Kondisi Sarana Pembuangan Sampah yang di miliki Penderita Diare di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memperoleh informasi mengenai gambaran kondisi sanitasi dasar pada penderita diare di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan informasi terkait ketersediaan sanitasi dasar di Natar sehingga mendorong pemerintah desa melakukan peningkatan sanitasi dasar pada masyarakat.

3. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi untuk di lakukan penelitian lebih lanjut bagi Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang jurusan Kesehatan Lingkungan untuk data penelitian selajutnya terutama mengenai sanitasi dasar maupun faktor lingkungan yang lain yang mempengaruhi pada penderita diare di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024.

E. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini di batasi pada gambaran kondisi dasar pada penderita penyakit diare di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.